

PENGUNAAN STRATEGI ROUND TABLE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERSUASIF SISWA SMA NEGERI 1 GALIS PAMEKASAN

M. Khoiri

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: a) Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam belajar menulis persuasif dengan model kooperatif tipe Round Table pada siswa SMA Negeri 1 Galis Pamekasan Tahun Pelajaran 2014/2015, b) Untuk mengetahui respon siswa dalam belajar menulis persuasif dengan model kooperatif tipe Round Table pada siswa SMA Negeri 1 Galis Pamekasan Tahun Pelajaran 2014/2015, c) Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis persuasif melalui model kooperatif tipe Round Table pada siswa SMA Negeri 1 Galis Pamekasan Tahun Pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Galis yang berjumlah 39. Desain penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Kedua teknik tersebut dianalisis dengan membandingkan hasil tes siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil angket tentang respon siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis persuasif, pada siklus I terdapat separuh siswa yang tidak suka pada strategi round table, maka pada siklus II hampir semuanya menyukai strategi round table dalam menulis persuasif. Berdasarkan hasil test terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas pada tes siklus I, dan siklus II juga mengalami peningkatan. Pada tes siklus I rata-rata yang dicapai sebesar 64,95, sedangkan hasil pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 76,02, jadi mengalami peningkatan sebesar 11,07.

Kata Kunci : *round table, menulis persuasi*

Pendahuluan

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, mengingat bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran tersebut akan lebih baik manakala dipelajari sejak dini dan berkesinambungan.

Salah satu usaha untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar adalah melalui program pendidikan di sekolah. Pembinaan keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dilaksanakan melalui mata pelajaran bahasa Indonesia.

Peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia berkaitan dengan berbagai keperluan sesuai dengan situasi dan kondisi baik secara lisan maupun tulisan. Untuk itu, upaya-upaya pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia harus terus ditingkatkan sehingga hasil yang akan dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan bersikap positif terhadap bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa Indonesia bagi siswa merupakan dasar untuk mengembangkan dirinya dalam menghadapi berbagai masalah sekarang maupun pada masa yang akan datang. Siswa yang terampil berbahasa Indonesia

akan mudah melahirkan pikiran, gagasan, dan perasaan, baik secara lisan maupun tulis kepada orang lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dibagi menjadi empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan terintegrasi dalam pembelajaran. Berdasarkan aktivitas penggunaannya, keterampilan membaca dan menyimak tergolong keterampilan yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat produktif.

Pembelajaran menulis di sekolah memiliki peranan yang sangat penting sebagai dasar keterampilan menulis siswa. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus mendapatkan perhatian karena menuntut kecerdasan dan kreativitas. Tanpa kreativitas mustahil bagi seseorang untuk bisa menghasilkan karya yang baik sebab menulis merupakan proses kreatif yang harus diasah secara terus-menerus. Hal ini selaras dengan pendapat Kristiantari (2002:26) yang menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu. Oleh sebab

itu, dibutuhkan latihan yang intensif untuk menguasai keterampilan menulis.

Menulis persuasif merupakan bagian dari keterampilan menulis yang juga harus mendapatkan perhatian. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang tertuang di dalam silabus, standar kompetensi menulis yang harus dikuasai siswa SMA kelas X Semester 1 adalah mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, dan ekspositif).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa bahasa Indonesia kelas XI, diketahui bahwa di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan, pembelajaran menulis persuasif masih mengalami kendala. Hal tersebut menjadikan hasil keterampilan menulis persuasif siswa masih belum maksimal. Beberapa hal yang menyebabkan keterampilan menulis siswa masih kurang tidak lepas dari latar belakang siswa, yakni 1) motivasi belajar siswa di kelas rendah, dan 2) siswa masih kurang memiliki motivasi yang kuat untuk berlatih menulis sehingga mengalami kesulitan dalam penemuan serta pemunculan ide di dalam proses awal penuangan ide.

Dari hasil survey diketahui bahwa siswa kelas XI pada pelajaran menulis persuasif ditemukan dari 39 siswa yang mendapat ketuntasan belajar sebanyak 15 orang (39%), sedangkan 24 siswa (61%) tidak mencapai ketuntasan belajar.

Adanya permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi baru dalam pembelajaran di kelas. Guru bahasa Indonesia harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa yang sedang berada dalam tataran masa remaja pertengahan (15-18 tahun) ini. Guru dapat mengupayakannya dengan menggunakan teknik pembelajaran yang menarik dan beragam. Penggunaan teknik yang menarik dan beragam, sangat penting bagi siswa untuk membantu dalam penuangan ide atau gagasan.

Ada beberapa teknik yang dapat diterapkan sebagai alternatif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Salah satunya adalah dengan diterapkannya teknik round table untuk peningkatan keterampilan menulis persuasif. *Round table* merupakan teknik menulis dalam model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (Ambarwati, 2006:191). Lie (2010:28) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif belum banyak diterapkan dalam pendidikan walaupun orang Indonesia sangat membanggakan sifat gotong-royong dalam kehidupan bermasyarakat. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengedepankan kerjasama kelompok dalam menyelesaikan sebuah masalah.

Banyak pengajar belum menerapkan sistem kerjasama di dalam kelas karena beberapa alasan, salah satunya kekhawatiran bahwa akan terjadi kekacauan di kelas dan siswa tidak belajar jika mereka ditempatkan dalam kelompok. Padahal model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok, tetapi ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan efektif.

Model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dalam pelaksanaannya membagi siswa dalam tiap kelompok yang heterogen. Siswa berdiskusi dalam satu kelompok untuk memecahkan permasalahan. Tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang, siswa yang mempunyai kemampuan lebih dalam pembelajaran bahasa dikelompokkan dengan siswa yang kemampuannya kurang. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* tersebut, diharapkan akan tercipta *peer tutor* (tutor teman sebaya).

Model kooperatif tipe *round table* ini berbeda dengan diskusi pada umumnya. Diskusi satu kelompok dalam model pembelajaran *round table* ini menuntut siswa untuk konsentrasi tinggi dalam pemecahan masalah, diskusi siswa akan lebih terarah, dan fokus pada pokok permasalahan. Pemecahan masalah bisa lebih mendalam dan lebih mudah dengan menggabungkan ide-ide atau gagasan yang muncul. Sangat kecil kemungkinan siswa yang hanya menggantungkan pekerjaan pada siswa lain, tidak ikut berperan dalam kelompoknya karena semua siswa dalam diskusi satu kelompok *round table* dituntut untuk menyumbangkan satu atau lebih idenya. Di samping itu, dapat menumbuhkan rasa solidaritas dalam diri siswa karena siswa yang kurang mampu dapat dibantu oleh siswa yang mampu. Dengan penerapan model kooperatif tipe *round table* ini diharapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis persuasif dapat ditingkatkan.

Sejalan dengan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam belajar menulis persuasif dengan model *Round Table* pada siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Galis Pamekasan.
- b. Untuk mengetahui respon siswa dalam belajar menulis persuasif dengan model *Round Table* pada siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Galis Pamekasan.
- c. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis persuasif melalui model *Round Table* pada siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Galis Pamekasan.

Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Suhardjono dalam Arikunto, 2007: 58). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini

dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif bekerja sama dengan guru bahasa Indonesia kelas XA SMA Negeri 1 Galis Pamekasan.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Galis. Secara geografis letak sekolah berada di Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Galis Kelas X yang berjumlah 39.

Pembahasan

Hasil Penelitian Siklus I

1. Hasil Observasi Proses Siklus I

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan startegi round table di kelas XI SMA Negeri 1 Galis Pamekasan berlangsung yaitu dari awal dimulainya pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh guru atau peneliti untuk mengamati perilaku siswa baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I. Observasi ini dilakukan berdasarkan karakteristik pembelajaran dengan strategi round table.

Data observasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat 39 siswa yang mengikuti pembelajaran menulis persuasif dengan strategi round tabel. Pada aspek pengamatan pertama, yang mempunyai nilai cukup sebanyak 15 siswa atau 38,46%, memperoleh nilai baik sebanyak 10 siswa atau 25,64%, memperoleh nilai sangat baik sebanyak 14 siswa atau 35,90%, sedangkan memperoleh nilai kurang tidak ada atau 0%.

Aspek pengamatan kedua, yang mempunyai nilai kurang sebanyak 25 siswa atau 64,10%, memperoleh nilai cukup sebanyak 10 siswa atau 25,64%, memperoleh baik sebanyak 4 siswa

atau 10,26%, sedangkan memperoleh nilai sangat baik tidak ada atau 0%.

Aspek pengamatan ketiga, yang mempunyai nilai kurang sebanyak 20 siswa atau 51,28%, memperoleh nilai cukup sebanyak 16 siswa atau 41,0364%, memperoleh nilai baik sebanyak 3 siswa atau 7,69%, sedangkan memperoleh nilai sangat baik tidak ada atau 0%.

Aspek pengamatan keempat, yang mempunyai nilai kurang sebanyak 19 siswa atau 48,72%, memperoleh nilai kurang sebanyak 17 siswa atau 43,59%, memperoleh nilai baik sebanyak 2 siswa atau 5,13%, sedangkan memperoleh nilai sangat baik 1 siswa ada atau 2,56%.

Aspek pengamatan kelima, yang mempunyai nilai kurang sebanyak 15 siswa atau 38,46%, memperoleh nilai cukup sebanyak 16 siswa atau 41,03%, memperoleh nilai baik sebanyak 5 siswa atau 12,82%, sedangkan memperoleh nilai sangat baik terdapat 3 siswa ada atau 7,69%.

Aspek pengamatan keenam yang mempunyai nilai kurang sebanyak 12 siswa atau 30,77%, memperoleh nilai kurang sebanyak 14 siswa atau 35,90%, memperoleh nilai baik sebanyak 8 siswa atau 20,51%, sedangkan memperoleh sangat baik sebesar 5 siswa ada atau 12,82%.

Aspek pengamatan ketujuh, yang mempunyai nilai kurang sebanyak 11 siswa atau 28,21%, memperoleh nilai cukup sebanyak 16 siswa atau 41,03%, memperoleh nilai baik sebanyak 7 siswa atau 17,95%, sedangkan memperoleh nilai sangat baik terdapat 5 siswa atau 12,82%.

Aspek pengamatan kedelapan, yang mempunyai nilai kurang sebanyak 10 siswa atau 25,64%, memperoleh nilai cukup sebanyak 15 siswa atau 38,64%, memperoleh nilai baik sebanyak 11 siswa atau 28,21%,

sedangkan memperoleh sangat baik ada 3 siswa atau 7,69%.

2. Hasil Observasi Kelas Siklus II

Observasi kelas dilakukan selama proses kemampuan menulis persuasif dengan metode pembelajaran *Round Table* berlangsung. Observasi ini dilakukan mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data selengkap mungkin, untuk mengungkap perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis persuasif melalui metode pembelajaran *Round Table*.

Dalam siklus I ini, seluruh perilaku siswa selama proses pembelajaran menulis persuasif terdeskripsi melalui observasi. Dari observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis persuasif masih banyak siswa yang ramai walaupun pembelajaran sudah dimulai. Saat kegiatan menulis persuasif sebagian besar siswa terlihat serius. Namun, ada beberapa siswa yang terlihat kurang serius dalam menulis persuasif dengan metode *Round Table*. Bahkan ada juga siswa yang sama sekali tidak memperhatikannya.

Sebagian besar siswa terlihat kurang serius saat mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru. Hal ini disebabkan, guru yang mengajar bukan guru yang biasa mengajar mereka melainkan peneliti, sehingga siswa merasa asing. Mengenai ketertarikan siswa pada materi pembelajaran, hanya beberapa siswa yang tertarik pada materi. Selebihnya, siswa kurang tertarik pada materi pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar siswa kurang tertarik pada metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini disebabkan, metode yang digunakan masih asing

dan baru pertama kali diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Selanjutnya, partisipasi siswa dalam melakukan kegiatan diskusi dengan kelompok kurang. Masih banyak siswa yang mengganggu siswa dari kelompok lain. Banyak siswa yang bersikap pasif dalam kelompok, mereka kurang berpartisipasi dalam diskusi. Terlihat siswa yang hanya mengandalkan teman sekelompoknya.

Selanjutnya, proses pembelajaran dengan model round table. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran cukup. Sebagian besar siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa yang ditunjuk untuk mewakili kelompoknya cukup sportif. Namun, partisipasi siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk siklus II harus dapat lebih baik lagi. Ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa untuk mengajukan pertanyaan pada guru masih kurang. Sebagian besar siswa masih merasa malu untuk bertanya pada guru. Hal ini disebabkan, karena guru yang mengajar bukan guru yang biasa mengajar mereka.

Pada saat menarik kesimpulan terhadap keterampilan menulis persuasif dengan model *Round Table* yang telah dilakukan masih kurang. Hal ini disebabkan siswa masih merasa malu dan masih ada yang kurang paham.

Hasil Angket Siklus I

Dari jumlah siswa yang memilih Ya dan Tidak pada setiap aspek angket. Pada aspek pertama, yang menjawab ya saya senang ada 15 siswa atau 38,46% dan yang menjawab “tidak” ada 24 siswa atau 61,54%. Oleh karena itu, pada siklus II nanti guru harus berusaha mengatasi kesulitan tersebut, sehingga semua siswa dapat dengan dengan pembelajaran menulis menggunakan metode round table.

Aspek kedua, yang menjawab ya saya senang ada 16 siswa atau 41,03% dan yang menjawab “tidak” ada 23 siswa atau 58,97%. Oleh karena itu, pada siklus II nanti guru harus berusaha mengatasi kesulitan tersebut, sehingga metode round table dapat memberikan daya tarik ke siswa.

Aspek ketiga, yang menjawab “ya” ada 14 siswa atau 35,90% dan yang menjawab “tidak” ada 25 siswa atau 64,10%. Oleh karena itu, pada siklus II nanti guru harus memberikan motivasi kepada siswa untuk menulis persuasif.

Aspek keempat, yang menjawab “ya” ada 17 siswa atau 43,59% dan yang menjawab “tidak” ada 22 siswa atau 56,41%.

Aspek kelima, yang menjawab “ya” ada 13 siswa atau 33,33% dan yang menjawab “tidak” ada 26 siswa atau 66,67%. Perolehan hasil ini berarti lebih dari setengah siswa merasa bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Round Table seperti ini tidak dapat memudahkan mereka dalam menuangkan ide dan gagasan.

Aspek keenam, yang menjawab “ya” ada 15 siswa atau 38,46% dan yang menjawab “tidak” ada 24 siswa atau 61,54%. Hal ini berarti lebih dari separuh siswa kelas XI menyatakan bahwa metode *image streaming* tidak dapat menumbuhkan kreasi dan imajinasi, sisanya dapat menumbuhkan kreasi dan imajinasi dalam menulis persuasif.

Aspek ketujuh, yang menjawab “ya” ada 19 siswa atau 48,72% dan yang menjawab “tidak” ada 20 siswa atau 51,28%. Hal ini berarti, jumlah siswa antara yang senang dan tidak senang hampir sama, hanya selisih satu siswa lebih banyak yang paham. Oleh karena itu, pada siklus II nanti guru dalam menyampaikan materi harus lebih jelas dan lebih keras supaya semua siswa dapat memahami.

Aspek kedelapan, yang menjawab “ya” ada 21 siswa atau 53,85% dan yang menjawab “tidak” ada 18 siswa atau

46,15%. Hal ini berarti, lebih dari separuh siswa kelas X-I lebih senang dengan metode lain, sisanya menyukai metode round table.

Aspek kesembilan, yang menjawab “ya” ada 18 siswa atau 46,15% dan yang menjawab “tidak” ada 21 siswa atau 53,85%. Hal ini berarti, lebih dari separuh siswa kelas X-I lebih yang menyatakan metode round tabel membosankan.

Aspek kesepuluh, yang menjawab “ya” ada 12 siswa atau 30,77% dan yang menjawab “tidak” ada 27 siswa atau 69,23%. Hal ini berarti lebih dari separuh siswa kelas X-I menyatakan penyajian yang disampaikan guru sulit dipahami, sisanya memahami.

Hasil Tes

Hasil tes pada siklus I merupakan data awal setelah diterapkannya pembelajaran mengungkapkan dengan pembelajaran metode *round table*. Kriteria penilaian pada siklus I ini adalah menulis persuasif dengan empat sub aspek, Isi, Organisasi, Kosa kata, Pengembangan Bahasa, Mekanik.

Secara umum, hasil tes keterampilan menulis persuasif dengan pembelajaran metode *round table* pada unsur diksi, gaya bahasa, bunyi dan pengimajian menunjukkan bahwa 39 siswa yang diteliti, hasil aspek menulis persuasif mencapai total nilai 2533 dengan rata-rata 64,95. Hasil tersebut termasuk dalam kategori cukup.

Hasil Penelitian Siklus II

Hasil Observasi Proses Siklus II

Data observasi menunjukkan bahwa terdapat 39 siswa yang mengikuti pembelajaran menulis persuasif dengan strategi round tabel. Pada aspek pengamatan pertama, yang mempunyai nilai baik sebanyak 25 siswa atau 64,10%, memperoleh nilai sangat baik sebanyak 14 siswa atau 35,90%, sedangkan yang

memperoleh nilai kurang baik dan cukup baik tidak ada atau 0%.

Aspek pengamatan kedua, yang mempunyai nilai baik sebanyak 30 siswa atau 76,92%, memperoleh nilai sangat baik sebanyak 9 siswa atau 23,08%, sedangkan yang memperoleh nilai kurang baik dan cukup baik tidak ada atau 0%.

Aspek pengamatan ketiga, yang mempunyai nilai baik sebanyak 29 siswa atau 74,36%, memperoleh nilai sangat baik sebanyak 10 siswa atau 55,64%, sedangkan yang memperoleh nilai kurang baik dan cukup baik tidak ada atau 0%.

Aspek pengamatan keempat, yang mempunyai nilai baik sebanyak 28 siswa atau 71,79%, memperoleh nilai sangat baik sebanyak 11 siswa atau 28,21%, sedangkan yang memperoleh nilai kurang baik dan cukup baik tidak ada atau 0%.

Aspek pengamatan kelima yang mempunyai nilai baik sebanyak 26 siswa atau 66,67%, memperoleh nilai sangat baik sebanyak 13 siswa atau 33,33%, sedangkan yang memperoleh nilai kurang baik dan cukup baik tidak ada atau 0%.

Aspek pengamatan keenam yang mempunyai nilai baik sebanyak 31 siswa atau 79,49%, memperoleh nilai sangat baik sebanyak 8 siswa atau 20,51%, sedangkan yang memperoleh nilai kurang baik dan cukup baik tidak ada atau 0%.

Aspek pengamatan ketujuh yang mempunyai nilai baik sebanyak 30 siswa atau 76,92%, memperoleh nilai sangat baik sebanyak 9 siswa atau 23,08%, sedangkan yang memperoleh nilai kurang baik dan cukup baik tidak ada atau 0%.

Aspek pengamatan kedelapan yang mempunyai nilai baik sebanyak 32 siswa atau 82,05%, memperoleh nilai sangat baik sebanyak 7 siswa atau 17,95%, sedangkan yang memperoleh nilai kurang baik dan cukup baik tidak ada atau 0%.

Hasil Observasi Kelas Siklus II

Sebagian besar siswa terlihat serius saat mendengarkan atau memperhatikan

penjelasan guru. Hal ini disebabkan, siswa sudah mulai terbiasa dengan peneliti yang mengajar, sehingga siswa tidak merasa asing lagi. Mengenai ketertarikan siswa pada materi pembelajaran, siswa sudah tertarik pada materi.

Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar siswa tertarik pada metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini disebabkan, metode yang digunakan sudah beberapa kali diterapkan oleh peneliti dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Selanjutnya, partisipasi siswa dalam melakukan kegiatan diskusi dengan kelompok sudah baik. Tidak terdapat siswa yang mengganggu siswa dari kelompok lain. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini.

Selanjutnya, proses pembelajaran dengan metode round table. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran baik. Sebagian besar siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa yang ditunjuk untuk mewakili kelompoknya cukup sportif dan partisipasi siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu tidak perlu melakukan siklus lanjutan. Ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa untuk mengajukan pertanyaan pada guru sudah aktif. Sebagian besar siswa sudah tidak merasa malu untuk bertanya pada guru.

Pada saat menarik kesimpulan terhadap keterampilan menulis persuasif dengan model *Round Table* yang telah dilakukan masih kurang. Hal ini disebabkan siswa masih merasa malu dan masih ada yang kurang paham.

Hasil Angket Siklus II

Pengisian angket dilakukan oleh seluruh siswa kelas X-1 sebagai sumber data. Pengisian angket dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran melalui pembelajaran *Round Table*.

Dari jumlah siswa yang memilih Ya dan Tidak pada setiap aspek angket. Pada aspek pertama yang menjawab ya saya senang ada 30 siswa atau 76,92% dan yang menjawab “tidak” ada 9 siswa atau 23,08%.

Aspek kedua yang menjawab ya saya senang ada 29 siswa atau 74,36% dan yang menjawab “tidak” ada 10 siswa atau 26,64%.

Aspek ketiga yang menjawab “ya” ada 31 siswa atau 79,49% dan yang menjawab “tidak” ada 8 siswa atau 20,51%.

Aspek keempat yang menjawab “ya” ada 28 siswa atau 71,79% dan yang menjawab “tidak” ada 11 siswa atau 28,21%.

Aspek kelima yang menjawab “ya” ada 31 siswa atau 79,49% dan yang menjawab “tidak” ada 8 siswa atau 20,51%.

Aspek keenam yang menjawab “ya” ada 30 siswa atau 76,92% dan yang menjawab “tidak” ada 9 siswa atau 23,08%.

Aspek ketujuh yang menjawab “ya” ada 27 siswa atau 69,23% dan yang menjawab “tidak” ada 12 siswa atau 30,77%.

Aspek kedelapan yang menjawab “ya” ada 29 siswa atau 74,36% dan yang menjawab “tidak” ada 10 siswa atau 25,64%.

Aspek kesembilan yang menjawab “ya” ada 32 siswa atau 82,05% dan yang menjawab “tidak” ada 7 siswa atau 17,95%.

Aspek kesepuluh yang menjawab “ya” ada 33 siswa atau 84,62% dan yang menjawab “tidak” ada 6 siswa atau 15,38%.

Hasil Tes Siklus II

Keterampilan menulis puisi pada siklus II, menunjukkan bahwa 39 siswa yang diteliti, hasil aspek menulis persuasif mencapai total nilai 2965 dengan rata-rata 76,02. Hasil tersebut termasuk dalam

kategori baik. Dari data tersebut tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan skor 85–100 sebanyak 1 siswa atau sebesar 2,56%. Nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 70–84 sebanyak 35 siswa atau sebesar 89,74%. Nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 sebanyak 3 siswa atau 7,69%.

Aktivitas Belajar Siswa Kelas X-1 SMAN I Galis Pamekasan dalam Proses Pembelajaran Strategi *Round Table*

Terjadi perubahan perilaku aktivitas siswa ke arah yang positif setelah diterapkan pembelajaran menulis dalam menulis persuasif dengan pendekatan strategi round tabel. Perubahan perilaku siswa dapat diketahui dari hasil observasi dan dokumentasi foto.

Dari hasil observasi pada siklus I menunjukkan sebagian siswa kurang antusias didalam berkelompok, sebagian siswa belum menunjukkan sikap sangat baik. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap sangat baik dan mencerminkan karakteristik pembelajaran dengan strategi round table. Masih banyak siswa yang kurang mau berdiskusi dalam kelompoknya mengenai objek yang diamati dan menyamakan persepsi, siswa belum aktif bertanya, berkomentar tentang materi yang diajarkan, masing-masing anggota kelompok belum menyumbangkan idenya terkait dengan objek secara bergiliran di kertas yang telah dibagikan, kurang bisa menuangkan ide-ide yang telah terkumpul sebagai bahan setiap anggota kelompok untuk menyusun karangan persuasi secara individu, siswa kurang berimajinasi untuk memperoleh bahan menulis persuasif, siswa kurang serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan kurang terjadi interaksi antara siswa satu dan yang lainnya dalam mengerjakan tugas dari guru.

Pada siklus II ini sebagian besar siswa sudah menunjukkan perubahan dari perilaku kurang menjadi perilaku yang sangat baik dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan strategi round table. Persentase siswa yang berperilaku kurang berkurang, bahkan hampir ada yang 100% berubah ke arah sangat baik dan sudah mencerminkan karakteristik strategi round table.

Berdasarkan hasil dokumentasi foto siklus I dan siklus II terlihat bahwa siswa semakin menunjukkan perilaku positif selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif.

Pada proses pembelajaran siklus I, saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang menunduk, tidak menghadap ke depan, dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Pada siklus II, semua siswa sudah memperhatikan penjelasan dari guru dan mau mencatat materi.

Pada siklus I, ada siswa yang mengabaikan penjelasan guru dan kurang antusias belajar dalam kelompok. Namun pada siklus II, semua siswa sudah antusias melaksanakan masyarakat belajar. Hal ini dapat dilihat dari gambar pada siklus II yang menunjukkan semua siswa bekerja sama dalam kelompok dan siswa yang lebih tahu mau berbagi pengetahuan dengan memberikan masukan bagi kelompok mereka perilaku siswa saat menulis paragraf persuasif. Pada siklus I, ada siswa yang mengganggu teman satu kelompoknya saat menulis paragraf persuasif. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi siswa dan berpengaruh pada hasil kerja siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, pada siklus II setelah berkelompok guru menyuruh siswa untuk menulis paragraf persuasif di tempat duduknya masing-masing agar tidak ada siswa yang mengganggu temannya lagi. Dengan perbaikan tersebut, siswa bisa lebih berkonsentrasi dalam menulis dan hasil pekerjaan siswa juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil foto tersebut dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II terjadi perubahan perilaku ke arah positif selama pembelajaran menulis paragraf persuasif berlangsung.

Peningkatan Respon Kelas X-I SMAN I Galis terhadap Pembelajaran Menulis Persuasif Menggunakan Strategi Round Table

Pengisian angket dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran menulis persuasif melalui pembelajaran strategi *round table*. Tujuan diadakan angket yaitu untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, guna memperbaiki pembelajaran selanjutnya agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

Pada siklus I ketika dilakukan penyebaran angket tentang strategi round table yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis persuasif, yang menjawab senang belajar menulis persuasif menggunakan metode *Round Table*, pembelajaran menulis persuasif menggunakan metode *Round Table* yang saya ikuti menarik, belajar dengan menggunakan metode *Round Table*, memotivasi saya untuk menulis persuasif, saya merasa mudah dan terbantu dalam menulis persuasif menggunakan metode *Round Table*, pembelajaran menulis persuasif dengan menggunakan metode Round Table dapat membantu saya dalam menuangkan ide dan gagasan, pembelajaran menulis persuasif dengan menggunakan metode Round Table dapat menumbuhkan kreasi dan imajinasi saya, pembelajaran menulis persuasif dengan menggunakan metode Round Table memudahkan saya menuangkan kata-kata yang ekspresif dan estetik, saya lebih senang pembelajaran seperti ini daripada pembelajaran biasa, perubahan metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis persuasif membuat kegiatan pembelajaran tidak

membosankan, penyajian materi mudah untuk dipahami. Mereka menjawab merasa dengan rata-rata cukup senang dan tidak senang. Sedangkan pada siklus II Siswa yang berpendapat sangat senang dan cocok dengan metode pembelajaran *Round Table*.

Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasif melalui Strategi *Round Table* SMA Negeri 1 Galis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa kelas X-I SMA Negeri 1 Galis mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tampak pada siklus I dan siklus II. Hasil tes tiap siklus keterampilan menulis narasi dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut ini.

Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Strategi *Round Table*

No	Kategori Soal	Siklus I	Siklus II
1	Sangat baik	-	87
2	Baik	609	2675
3	Cukup	1226	203
4	Kurang	698	-
	Jumlah	2533	2965
	Rata-rata skor	64,95	76,02

Nilai rata-rata kelas pada tes siklus I, dan siklus II juga mengalami peningkatan. Pada tes siklus I rata-rata yang dicapai sebesar 64,95, sedangkan hasil pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 76,00, jadi mengalami peningkatan sebesar 11,07.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Aktivitas siswa siklus I, ada siswa yang mengabaikan penjelasan guru dan kurang antusias. Namun, siklus II semua siswa sudah antusias, semua siswa bekerja sama dalam kelompok dan siswa yang lebih tahu mau berbagi pengetahuan dalam kelompok mereka
2. Hasil angket tentang respon siswa, pada siklus I terdapat separuh siswa yang tidak suka pada strategi *round table*,

maka pada siklus II hampir semuanya menyukai strategi *round table* dalam menulis persuasif.

3. Peningkatan dapat diketahui dari hasil tes siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata pada pada siklus I mencapai 64,95 (cukup), pada siklus II, nilai rata-rata sebesar 76,02 (baik). Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 11,07 dari siklus I ke siklus II.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2005. *Pokoknya Menulis (Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi)*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Iskandar wassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kristiantari, 2002. *Menulis Deskripsi dan Narasi*, Malang : Media Ilmu.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Persuasif*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Lacy, Norris J. 1991. "*Round Table*". Dalam <http://www.wikipedia.com>. Diakses pada 19 Maret 2011.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Rani, Abdul, Menulis Paragraf, 2007. *Menulis Paragraf*. Malang : Bimantara Alugunda,
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sabarti, Akhadiah, dkk. 2004. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Susila, Herawati, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : Bayumedia.